

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Landasan upaya pengembangan potensi diri setiap orang dalam mempersiapkan eksistensi masa depan dalam berbagai bidang adalah pendidikan (Khoiroh, 2018). Pendidikan juga sebuah bentuk pengajaran, bimbingan serta pelatihan bagi seluruh peserta didik untuk bisa menghadapi masa kemasa (Ats-Tsani, 2020). Dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa yang dapat menumbuhkan kapasitas sumber daya manusia untuk mendewasakan atau menumbuhkan kemampuan mempersiapkan siswa untuk masa depan.

Belajar adalah proses dalam pendidikan usaha untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang luas atau sebuah usaha dalam memperoleh suatu perubahan. Belajar juga merupakan metode yang dilaksanakan oleh seorang individu dalam mencapai perkembangan tingkah laku individu dan menjadi pengaruh terhadap pengalaman interaksi individu (Larasati, 2021). Sedangkan menurut Parnawi (2019) belajar adalah proses perubahan individu yang ditunjukkan oleh perilaku, keterampilan, pemahaman, pengetahuan, dan daya pikir. Jadi belajar merupakan sebuah usaha seseorang atau sekelompok orang dalam perubahan kepribadian pada diri sendiri yaitu perubahan tingkah laku individu, yang menyangkut perubahan individu tersebut yaitu baik bersifat kognitif, psikomotor, ataupun afektif.

Belajar mengajar merupakan sebuah strategi yang berperan penting di dalam sebuah kegiatan pembelajaran di mana siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan sukses dan cepat. Strategi adalah sistem yang dipakai pendidik dalam suatu proses kegiatan mengajar siswa. Menurut Mahyudin (2014) strategi pembelajaran merupakan haluan dalam bertindak usaha mencapai sebuah tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran ini yaitu sebuah metode yang meliputi perencanaan, pengayaan, penilaian, metode, prosedur, dan teknik.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu materi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar (IPA). Mata pelajaran IPA adalah satu muatan

pelajaran dari banyaknya buku pelajaran lainnya. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat membantu siswa dalam mendapatkan sebuah pengetahuan, meningkatkan daya berpikir kritis, serta dapat bersikap objektif atas eksistensi alam semesta (Tiwe, 2021). Sedangkan menurut Putra (2020) bahwasannya salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah IPA, siswa yang mempelajari sains dapat memperoleh pengetahuan, pemikiran, dan gagasan tentang alam yang diperoleh melalui pengalaman langsung dengan metode ilmiah. Orang mungkin berpendapat bahwa sains, atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), adalah mata pelajaran yang harus dipelajari setiap anak dan diajarkan di sekolah dasar. Dalam kegiatan belajar IPA tersebut siswa pada akhirnya akan menghasilkan sebuah hasil belajar salah satunya pada muatan pembelajaran IPA, dan di sini peneliti mengambil pembelajaran IPA materi macam-macam bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan.

Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam pembelajaran, sebab perlu adanya sebuah pemahaman atas kemampuan peserta didik, serta memahami tingkat pengalaman belajar siswa (Prananda, 2020). Menurut Nurrita (2018) hasil belajar adalah keahlian dalam diri siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar baik secara afektif, psikomotorik, dan kognitif. Jadi, hasil belajar adalah apa yang dipelajari seseorang atau siswa sebagai hasil belajarnya. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur bagi pendidik dalam melaksanakan setiap tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar akan mempengaruhi pada setiap tindakan yang dilakukan guru/peneliti pada tahap-tahap berikutnya dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya tindakan pendidik saat kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil laporan PISA 2018 bahwasannya informasi Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil PISA 2015. Dalam kategori membaca Indonesia berada di peringkat enam pada tahun 2018 dengan skor rata-rata yang didapatkan 371 sedangkan pada tahun 2015 skor rata-rata sebesar 397. Skor rata-rata kategori matematika mendapatkan 379 dan Indonesia berada di peringkat ke-7 sedangkan pada tahun 2015 skor rata-ratanya mendapatkan 386. Skor rata-rata

kategori sains yaitu 396, Indonesia berada di peringkat ke-9 dari bawah sedangkan pada tahun 2015 skor rata-ratanya mendapatkan 403. Dari perbandingan skor rata-rata hasil tes PISA bahwa informasi Indonesia mengalami penurunan terutama pada skor rata-rata sains dibandingkan pada tahun 2015.

Peneliti juga menemukan permasalahan yang sama pada yang dipaparkan dalam PISA permasalahan tersebut ditemukan di sekolah MI Mangunsari pada kelas IV, dalam pembelajaran IPA yang mana terdapat permasalahan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan sekolah serta strategi yang digunakan oleh pendidik kelas IV MI Mangunsari yang masih kurang bervariasi. Dari hasil wawancara pendidik kelas IV MI Mangunsari Kab. Tasikmalaya pada tanggal 17 Desember 2021 dan tanggal 11 Februari 2022, permasalahan yang sering dihadapi guru kelas IV MI Mangunsari yaitu terdapat pada peserta didik. Beberapa siswa tidak memperhatikan guru, sementara yang lain ada yang asik berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga mereka tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menyadari bahwasannya proses pembelajaran kurang efektif, serta model pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi hal ini dibuktikan dalam kegiatan belajarnya yang masih berpusat pada pendidik. Pendidik menggunakan pendekatannya dengan *sharing* saja, sehingga hasil pembelajaran IPA siswa masih dibawah KKM, kriteria ketuntasan minimum MI Mangunsari yaitu 70 dengan rata-rata nilai hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik yaitu hanya 69. Terdapat beberapa siswa yaitu ada enam siswa yang memperoleh nilai masih dibawah nilai KKM. Dibuktikan pada hasil belajar siswa pada ujian akhir semester tahun pelajaran 2021–2022 menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang masih belum memadai.

Kegiatan pembelajaran di sekolah baik sekolah dasar ataupun menengah merupakan sebuah interaksi antara guru dan siswa. Menurut Hamid (2017) guru adalah pendidik yang memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, dan mereka memiliki tugas untuk membimbing, mendorong, dan mendukung siswa mereka. Suprihatin (2015) mengemukakan bahwasanya pendidik adalah suatu bentuk dari sekian banyak unsur utama masyarakat yang akan melahirkan

manusia yang layak dan pantas. Dapat disimpulkan bahwasannya guru mempunyai peranan penting dalam membentuk individu yang berhasil, pantas dan layak di masyarakat dan berpengaruh dan mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa merupakan manusiawi atau individu yang menempati suatu posisi dalam sebuah kegiatan pembelajaran (Arifin, 2013). Sosok peserta didik di sekolah dasar rata-rata berusia 7–12 tahun, anak umur 7–12 tahun masih membutuhkan suatu bimbingan, didikan, dan apingan sehingga individu tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik.

Terkait pada permasalahan tersebut, maka perlu adanya sebuah tindakan perubahan dalam pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran IPA. Guru atau pendidik adalah seseorang yang berperan penting serta berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik, dan berpengaruh dalam pembentukan hasil belajar yang sesuai. Guru harus melaksanakan pembelajaran yang menarik dan sederhana untuk dipahami siswa agar siswa tidak merasa bosan selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan proses kegiatan yang bervariasi dan tidak membosankan sehingga peserta didik akan tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidik bisa menggunakan atau memilih sebuah strategi ataupun model pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *team quiz*, salah satu dari banyak teknik berbeda yang digunakan oleh guru di area ini.

Strategi *active learning* merupakan sebuah strategi yang menggunakan daya pikir siswa dalam memecahkan masalah, serta mengaplikasikan yang sudah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu dalam pendidikan (Syaparuddin, 2020). Meskipun tim kuis adalah contoh pembelajaran aktif, taktik ini berguna untuk mempromosikan lingkungan belajar serta mengembangkan sebuah tanggung jawab dalam diri siswa dengan apa yang telah mereka pelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan (Silberman, 2020).

Beberapa hasil terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi atif tipe *team quiz* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Ainus Syamsi Kabupaten Maros siswa menyelesaikan siklus I dengan tingkat ketuntasan 36 % dengan nilai rata-rata siklus II 72,14 dengan tingkat ketuntasan 64 %, dan nilai rata-rata 77,50 dan siklus ketiga dengan penyelesaian tingkat 100% dan nilai rata-rata 82,86 (Taqwim, 2019). Hasil belajar bisa bisa meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* di kelas VIII SMP Negeri 2 Banda Aceh (Wulandari, 2017). Menurut penelitian lain, menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti *quiz team* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Sumarni, 2019). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara strategi *team quiz* dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, terdapat kesenjangan kriteria ketuntasan minimal terhadap hasil belajar siswa, strategi yang digunakan belum bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Mangunsari. Sebab hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *quiz team* tersebut dalam proses pendidikan di kelas IV MI Mangunsari dengan membawa judul **“Penerapan Strategi Active Learning Tipe Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini memiliki rumusan sebagai berikut, yang didasarkan pada konteks masalah sebelumnya:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *active learning* tipe *quiz team* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Mangunsari?
2. Bagaimana gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *active learning* tipe *quiz team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Mangunsari?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah seluruh siklus diterapkan strategi *active learning* tipe *quiz team* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Mangunsari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *active learning* tipe *quiz team* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Mangunsari.
2. Gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *active learning* tipe *quiz team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Mangunsari.
3. Hasil belajar siswa setelah seluruh siklus diterapkan strategi *active learning* tipe *quiz team* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Mangunsari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari temuan penelitian ini dan bagaimana mereka dapat membantu pihak-pihak yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoretis dapat membantu Anda dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman metodologi pembelajaran aktif tipe tim kuis sehingga Anda dapat menerapkannya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa Anda.

#### **2. Manfaat praktis**

Berikut adalah beberapa keuntungan nyata yang dapat dinikmati anak-anak, instruktur, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa, lebih unggulnya pada mata pelajaran IPA.
- b. Bagi pendidik, dengan memanfaatkan teknik pembelajaran aktif tipe *team quiz* dapat membantu dan memudahkan guru dalam menciptakan atau meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, mampu menambahkan informasi perihal strategi yang bisa digunakan pada proses kegiatan pembelajaran utamanya pada mata



pelajaran IPA dan bisa untuk mengevaluasi kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, bisa menambah sebuah pengetahuan, wawasan dan menerapkan ilmu-ilmu yang didapat.

### **E. Kerangka Berpikir**

Belajar dan pembelajaran itu saling berkaitan sehingga tidak bisa dipisahkan dalam sebuah pendidikan. Belajar dan pembelajaran disebutkan sebagai proses pembelajaran yang menjadikan adanya komunikasi antara dua belah pihak yaitu guru dan siswa. Dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan yaitu ditunjukkan upaya menggapai sebuah tujuan eksklusif yang sudah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan (Pane, 2017). Belajar serta pembelajaran ialah sebuah edukasi adanya suatu komunikasi antara peserta didik dan pendidik serta sebuah proses untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang bermanfaat kedepannya dalam sebuah kehidupan.

Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang akan digunakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Haudi, 2021). Strategi pembelajaran adalah hal penting dalam kegiatan pembelajaran, strategi ini merupakan sebuah rencana untuk memaksimalkan potensi siswa agar dapat mencapai tujuan.

Wibowo (Silberman M. L., 2007) menyatakan *active learning* merupakan proses pembelajaran yang bukan hanya berdasarkan dengan mencatat ataupun mendengarkan. Sebab dalam proses kegiatan belajar ini peserta didik dituntut selalu aktif dalam memecahkan masalah serta memberikan sebuah pendapat yang bersangkutan paut dengan pembahasan yang sedang dibahas dalam kelas. Aktif tidak sebatas membuat peserta didik menjadi pihak pendengar serta penerima saja, namun siswa selalu berperan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Mujiono (2013) ada berbagai faktor yang dapat berdampak pada teknik pembelajaran aktif.

1. Pembelajaran sekarang lebih berpusat pada siswa, dengan siswa secara aktif berpartisipasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran serta dalam perolehan pengetahuan.
2. Instruktur berfungsi sebagai fasilitator untuk pengalaman belajar dan merupakan sumber pengetahuan bagi siswa bukan hanya gudang informasi. Ini memberi siswa kemungkinan tambahan untuk belajar melalui pembelajaran mandiri, untuk menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri, dan untuk mendapatkan pengalaman.
3. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik dan seimbang daripada hanya mengajarkan kriteria akademik.
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan kreativitas siswa dan memonitor kemajuan mereka dalam penguasaan ilmu pengetahuan secara terus menerus.
5. Penilaian dilakukan untuk memantau dan mengontrol perilaku siswa, mengukur perkembangan keterampilan yang kurang berkembang seperti keterampilan linguistik, sosial, dan lainnya, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

*Quiz team* merupakan satu strategi di antara strategi pembelajaran yang dikembangkan Melilberman pada tahun 2007 di mana peserta didik dipecah menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mempunyai tanggung jawab dalam menyiapkan soal dan jawaban, untuk sebagian kelompok yang lain memanfaatkan waktunya untuk mengecek kembali catatan masing-masing. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menciptakan sebuah kompetensi antar tim, dengan dorongan dan tekad yang luar biasa untuk berhasil dalam kegiatan belajar ini, anak-anak akan lebih terlibat dalam studi mereka.

Terdapat langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Team Quiz* menurut Helmiati (2012) di antaranya yaitu:

1. Materi dibagi menjadi tiga bagian
2. Peserta didik dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan jumlah bagian materi.



3. Menyampaikan format materi pelajaran bagian kesatu selama lebih kurangnya 5–6 menit
4. Minta tim pertama membuat soal tes (5 menit). Sementara itu, tim dua dan tiga memanfaatkan waktunya untuk melihat kembali catatan mereka.
5. Sebuah pertanyaan harus diajukan kepada tim kedua oleh tim pertama. Jika tim kedua tidak menjawab maka pertanyaan akan di lempar ketim ketiga.
6. Dilanjut ke materi bagian kedua, dan tunjuklah tim ke dua selaku pemimpin *Quiz* yang ditunjukkan kepada tim ke tiga.
7. Setelah tim ke tiga sudah memberikan jawaban, dilanjut dengan penjelasan format materi bagian ketiga, dan tentukan tim ke tiga menjadi pemimpin *Quiz* yang akan menunjukannya kepada tim pertama.
8. Akhir dalam pembelajaran ini yaitu dengan memberikan kesimpulan.

Hasil belajar merupakan hasil yang di dapatkan setelah melaksanakan kegiatan belajar individu dan wujud perubahan seumpama hasil dari proses pembelajaran yang berupa tingkah laku sikap, pengetahuan, pemahaman, kecakapan dan keterampilan. Perubahan hasil belajar berpotensi dan bersifat relatif agar bisa meningkat (Lestari, 2015). Menurut Nurrita (2018) hasil belajar merupakan hasil akhir seorang peserta didik yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, hasil belajar adalah sebuah kinerja yang dicapai seorang individu atau siswa yang telah selesai mempelajari sejumlah materi pelajaran.

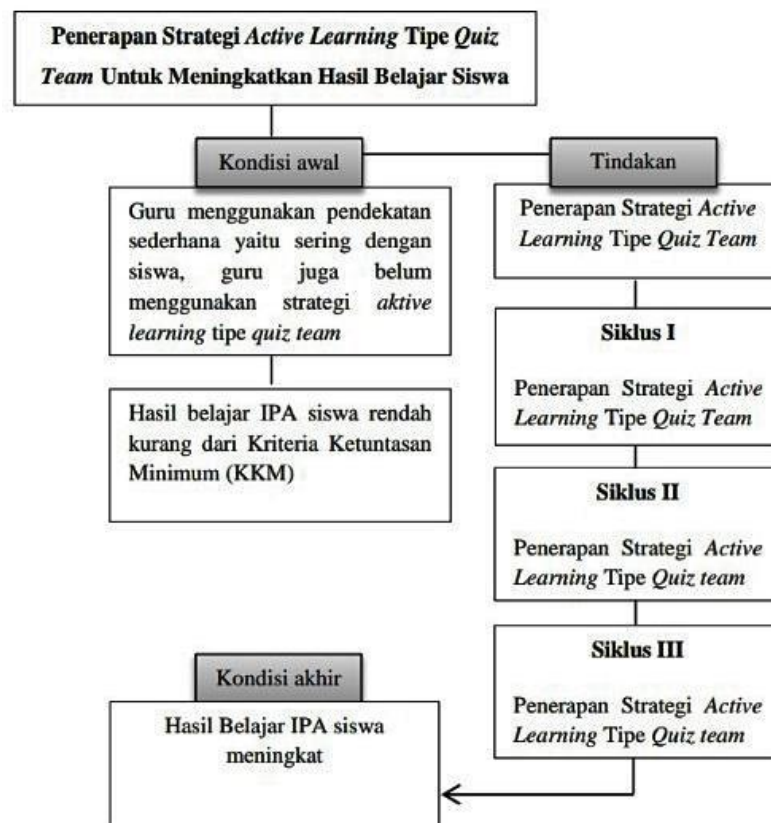
Adapun indikator hasil belajar ranah kognitif menurut Karthwohl (2015) yaitu sebagai berikut.

1. Mengingat
2. Pemahaman
3. Menerapkan
4. Menganalisis
5. Mengevaluasi
6. Menciptakan

Indikator yang digunakan oleh peneliti hanyalah indikator mengingat, Memahami, Pengaplikasikan, dan Menganalisis. Proses mengingat (*remember*)

merupakan mengingat dan mengenal kembali pengetahuan yang ada dimemori jangka panjang. Memahami (*understand*) merupakan kemampuan penafsiran, mengklasifikasikan, penyimpulan, rangkuman, mencontohkan, menjelaskan serta membandingkan. Pengaplikasian (*apply*) melibatkan sebuah penggunaan prosedur untuk menyelesaikan masalah atau pengerjaan soal. Eksekusi (ketika tugas hanya membutuhkan latihan) dan implementasi (jika tugas melibatkan pemecahan masalah) adalah proses kognitif yang termasuk dalam kategori aplikasi. Menganalisis (*analyze*) merupakan proses memecahkan masalah dibagian kecil serta menentukan hubungan antar antara bagian dalam struktur keseluruhan.

Uraian kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu terdapat dalam bagan berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis**

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*, dan hipotesis tindakan yang diajukan adalah “penggunaan strategi *active learning* tipe *quiz team* diduga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Mangunsari Kab. Tasikmalaya”.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran peneliti mendapatkan beberapa jurnal skripsi penelitian yang serupa dan relevan diantaranya yaitu:

1. Dalam penelitian Hasibuan (2021) yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII di MTS Robi’ul Islam Pasar Latong kabupaten Padang Lawas” dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif serta analisis data dengan teknik berbentuk Pretest, Posttest, uji hipotesis serta menggunakan metode eksperimen. Temuan analisis data soal pada penelitian Hasibuan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh siswa yang didapatkan pada kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata nilai sebesar 83,70 dan hasil skor rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol yaitu sebesar 78,65. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Quiz Team* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Perbedaan dalam penelitian ini metode yang digunakan Hasibuan yaitu metode eksperimen sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Dalam penelitian Kusumawardani (2017) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Min 10 Bandar Lampung” subyek penelitian Kusumawardani yang menggunakan teknik penelitian kuantitatif dalam bentuk *True Experimental Design* berjumlah 57 siswa. Metode yang digunakan Kusumawardani dikenal sebagai random sampling, dan melibatkan pemilihan siswa secara acak dari dua kelas, kelas A, yang dapat memiliki hingga 24 siswa, berfungsi sebagai

kelas eksperimen, sedangkan kelas B, yang dapat memiliki hingga 33 siswa, berfungsi menjadi kelas kontrol. Kusumawardani menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi tes dan dokumentasi. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dinyatakan meningkat, bisa dilihat pada skor rata-rata pretest siswa pada kelas eksperimen dengan skor 53.95 dan skor rata-rata posttestnya sebesar 75.62, skor pretes pada kelas kontrol sebesar 51.97 sedangkan skor rata-rata posttestnya sebesar 59,84. Dengan adanya klaim bahwa pendekatan pembelajaran *quiz team* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik pada mata pelajaran matematika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Kusumawardani yaitu metode eksperimen semu berbeda dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Penelitian yang dilakukan Khairulnisah (2020) dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Tipe *Quiz Team* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” teknik analisis berupa reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian Khairulnisah. Penelitian yang dilakukan Khairulnisah dilakukan pada masa Covid 19, sehingga peneliti melakukan penelitiannya melalui analisis jurnal. Hasil analisis yang dilakukan Khairulnisah menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah proses pembelajaran digunakan *quiz team*. Hasil penelitian ini diambil melalui analisis jurnal sebanyak 10 jurnal penelitian dipelajari sehingga menyatakan hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dinyatakan dengan adanya dorongan atau motivasi serta faktor keinginan dalam dan luar diri siswa, di mana peserta didik ada keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi dengan cara mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Metodologi penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).